

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Wanita Usia Subur**

##### **2.1.1 Definisi Wanita Usia Subur**

WUS didefinisikan sebagai wanita yang berusia antara 18-40 tahun yang sering dihubungkan dengan masa subur atau reproduksi.

Selain itu, penting bagi wanita untuk merawat personal hygiene mereka untuk mencegah gangguan reproduksi. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2012, WUS yaitu wanita lajang, menikah hingga janda pada usia 15-49.

Wanita pada usia ini memiliki peluang besar untuk hamil, dan peluang kehamilan bisa menurun seiring bertambahnya usia. Pada usia 40 tahun, peluang hamil menurun drastis hingga hanya sekitar 40%, dan setelah usia 40 tahun, fungsi sistem reproduksi menurun hingga sekitar 10%. (WHO, 2018).

##### **2.1.2 Batasan Usia Subur**

Batasan Usia Subur para wanita yaitu sesuai definisi Depkes RI (2012) yang menyatakan bahwa WUS merupakan wanita dengan usia 15-49 tahun baik lajang, menikah hingga janda.

### 2.1.3 Tanda-Tanda Wanita Usia Subur

Suparyanto, (2011) menjelaskan tanda-tanda WUS:

- 1) Wanita dengan siklus haid teratur biasanya memiliki masa subur.

Hormon estrogen dan progesteron merupakan hormon yang mempengaruhi siklus haid juga mempengaruhi perubahan pada fisiologis wanita termasuk pada rahim, suhu basal tubuh, dan sekresi lendir rahim, siklus haid berlangsung  $\pm$  28-30 hari dari awal datangnya haid sampai sehari sebelum haid datang kembali. Indikator kesuburan minor seperti nyeri perut dan perubahan payudara juga dapat terjadi selama siklus menstruasi. (Depkes RI, 2012)

- 2) Dapat digunakan alat untuk memeriksa kesuburan wanita yaitu ovulasi thermometer, alat ini merupakan alat pencatat kesuburan yang terbaru. Cara kerja alat ini dalam memeriksa subur atau tidaknya wanita adalah dengan mencatat suhu ketika wanita mengeluarkan sel telur. Jika suhu naik sebesar  $0,2^{\circ}\text{C}$  dalam 10 hari, itu menandakan sel telur telah keluar. Namun, jika tidak ada perubahan suhu pada masa subur, menandakan wanita tersebut tidak subur.

- 3) Berdasarkan tes darah wanita yang memiliki siklus haid tidak teratur (3-6 bulan sekali) termasuk ke dalam kategori tidak subur.

- 4) Pemeriksaan terhadap beberapa bagian tubuh seperti buah dada, kelenjar tiroid, dan sistem reproduksi juga membantu untuk mengetahui subur tidaknya wanita. Kelenjar tiroid yang

mengeluarkan hormon tiroksin berlebihan dapat mengganggu pelepasan sel telur, sedangkan hormon prolaktin yang tinggi dapat menghambat pengeluaran sel telur. Dilakukannya pemeriksaan terhadap sistem reproduksi termasuk penting agar diketahui apakah sistem reproduksinya normal atau tidak

5) Jika seorang wanita pernah mengalami keguguran, baik secara sengaja maupun tidak, kemungkinan pada saluran reproduksinya terdapat peningkatan kuman yang menyebabkan permasalahan pada saluran reproduksi.

## **2.2 Keputihan (*Flour Albus*)**

### **2.2.1 Definisi Keputihan (*Flour Albus*)**

Keputihan atau cairan vagina adalah cairan normal yang keluar dari vagina dan biasanya tidak berbahaya. Cairan ini bisa berupa sekret atau transudat dari organ atau lesi saluran genital. Namun, jika cairan vagina terlalu banyak, itu bisa termasuk keputihan yang berlebihan, tetapi tidak termasuk eksudat yang berbahaya.

### **2.2.2 Kategori Keputihan (*Flour Albus*)**

#### **1) Keputihan normal (fisiologis)**

Keputihan fisiologis adalah jenis keputihan yang disebabkan oleh perubahan alami dalam tubuh dan bukan karena penyakit, sehingga keputihan ini tidak berbahaya. Normalnya keputihan terjadi sebelum atau sesudah haid dengan ciri-cirinya dilihat dari segi warnanya akan memiliki warna bening / putih, teksturnya tidak cair dan tidak memiliki bau, tidak disertai gatal, nyeri bahkan rasa terbakar.

## 2) Keputihan Abnormal (Patologis)

Keputihan yang disebabkan oleh penyakit dilihat dari kadar jumlah yang banyak, dan keluar secara terus menerus, dari segi warnanya juga memiliki beberapa variasi yang dapat berubah-ubah seperti kuning, hijau, abu-abu, atau seperti susu atau yogurt serta disertai beberapa gejala abnormal.

### 2.2.3 Faktor-Faktor yang Menyebabkan Keputihan

#### 1) Faktor fisiologis

Keputihan normal atau fisiologis pada wanita biasanya hanya ditemukan di area serviks vagina. Sementara itu, keputihan patologis biasanya ditemukan di dinding lateral dan anterior vagina. Perbedaan antara keputihan fisiologis dan patologis adalah pada fisiologis lebih banyak epitelnya sedangkan patologis lebih banyak leukositnya. Keputihan fisiologis bisa terjadi pada:

- (a) Saat sekitar masa menarche, keputihan bisa muncul karena adanya pengaruh estrogen dan bisa hilang dengan sendirinya.
- (b) Keluarnya transudat dari dinding vagina disebabkan oleh rangsangan sebelum atau sesudah *having sex* yang dialami wanita.
- (c) Pada masa sekitar ovulasi, sekresi dari kelenjar serviks uteri menjadi lebih encer.
- (d) Beberapa penyakit kronis dapat menyebabkan terjadinya peningkatan sekresi dari kelenjar serviks uteri.

## 2) Faktor konstitusi

Berbagai faktor seperti stres, kelelahan yang berlebihan, berbagai masalah, mengkonsumsi gula secara berlebihan dan diet yang tidak seimbang bisa menjadi pemicu keputihan.

Meminimalisir bahkan mencegah adanya infeksi keputihan dapat dilakukan dengan mengatur pola makan, serta mengurangi pengonsumsi makanan yang tinggi gula, mengandung tepung dan pastikan makanan 4 sehat 5 sempurna (cukup gizinya). Asam laktat (*bactery lactobacillus*) merupakan bakteri baik yang dapat menjaga keasaman vagina juga mencegah tumbuhnya jamur, bakteri baik tersebut memakan *glikogen* yang dihasilkan dari selaput lendir dinding vagina.

## 3) Faktor iritasi

Menurut Ichwan (2011), penggunaan sabun pada beberapa area sensitif seperti *genital*, penggunaan parfum *vagina*, dan penggunaan celana dalam yang terlalu ketat dapat memicu terjadinya iritasi vagina. Selain faktor iritasi, ada beberapa penyebab lain dari keputihan:

- (a) Penggunaan celana dalam atau celana panjang yang ketat, hal ini dikarenakan area vagina tidak dapat menyerap keringat dan kurangnya sirkulasi udara yang masuk sehingga menjadi lembab seangkan area yang lembab adalah tempat tumbuhnya jamur. Kombinasi jeans dengan celana dalam berbahan nilon sangat tidak dianjurkan karena berbahaya bagi area vagina.
- (b) Penggunaan *deodorant* untuk vagina, sebenarnya hal ini tidak secara efektif membunuh bakteri pada vagina melainkan berpotensi

menjadi faktor iritasi pada selaput lendir vagina, menjadikan are avagina kering, gatal dan berpotensi alergi.

4) Faktor pendukung keputihan

(a) Faktor internal tubuh dapat mencakup kelainan pada vagina seperti fistula kandung kemih atau usus akibat cacat atau cedera saat persalinan, yang menyebabkan campuran cairan dari vagina dan urin atau kotoran (Clayton, 2011).

(b) Keputihan bisa terjadi karena faktor dari luar tubuh seperti infeksi jamur, bakteri, virus atau masuknya benda asing ke vagina, serta faktor non-infeksi seperti perilaku cebok yang kurang tepat, kelembaban di sekitar kemaluan, stres, atau kelainan hormon. Benda asing seperti pembalut, kapas, atau kondom yang tertinggal di vagina bisa menjadi penyebab keputihan.

#### 2.2.4 Gejala Keputihan (*Flour Albus*)

Menurut Bagus (2019), Gejala Flour Albus sebagai berikut:

- 1) Terdapat cairan yang warnanya putih semu kuning atau putih semu abu-abu, bertekstur kental atau encer, terkadang mengandung busa, muncul setiap sesudah atau sebelum haid.
- 2) Beberapa pasien mungkin mengalami rasa gatal, terutama pada keputihan yang tidak normal seperti flour albus. Keputihan ini mungkin juga terjadi pada wanita yang kelelahan atau memiliki daya tahan tubuh yang lemah. Mayoritas cairan tersebut berasal dari leher rahim.
- 3) Cairan keluar dari vagina bayi perempuan yang baru lahir selama 1-10 hari karena dipengaruhi oleh hormon yang dihasilkan plasenta.

4) Sebelum memasuki masa pubertas, gadis muda dapat mengalami flour albus sementara yang kemudian akan hilang secara alami.

### **2.2.5 Penilaian tentang tingkat Keputihan (*Flour Albus*)**

Menurut Penelitian Baety (2019) menyatakan bahwa dalam menentukan rentang skor untuk *flour albus* dapat ditentukan dengan membuat beberapa pertanyaan dan skor. Rentang skor tersebut untuk memudahkan dalam menentukan Flour Albus fisiologis dan Flour Albus patologis, adapun rentang skor yang digunakan dalam penelitian yaitu 0-32, dimana terdapat kriteria penilain: 0-8 (normal), 9-10 (ringan), 11-16 (sedang), 17-20 (berat) dan 21-32 (sangat berat). Maka dengan rentang skor tersebut di dapatkan bahwa penilaian Flour Albus yang terdapat tanda gejala seperti: jumlah cairan yang keluar banyak, pengeluaran Flour 13 Albus jarang, cairan berwarna keputih-putihan seperti susu, berbau tetapi tidak 19 menyengat, apabila cairan keluar terasa gatal dan di sekitar kemaluan timbul rasa gatal serta nyeri di perut bagian bawah.

### **2.2.6 Komplikasi Keputihan (*Flour Albus*)**

*Flour albus* dapat menyebabkan infeksi dan merembet ke organ reproduksi dalam seperti rahim dan saluran telur, yang dapat mengakibatkan peradangan dan pembentukan jaringan parut pada saluran tuba, yang dapat menyebabkan sulit memiliki anak. Selain itu, infeksi saluran kencing juga dapat terjadi karena letaknya yang dekat dengan vagina. *Flour albus* dapat menjadi tanda kelainan pada organ reproduksi wanita seperti infeksi, polip leher rahim, keganasan, dan benda asing.

### 2.2.7 Penatalaksanaan Keputihan (*Flour Albus*)

Beberapa upaya pencegahan hingga pengobatan dilakukan sebagai respon dari pencegahan keputihan tujuannya agar pasien yang mengalami dapat pulih secara total (tidak terulang infeksi).

#### 1) Terapi Farmakologi

Terapi farmakologi merupakan salah satu bentuk pengobatan keputihan yang implementasinya berbentuk pemberian obat anti jamur seperti *Imidazol*. Penggunaan *Imidazol* yaitu dengan menyemprotkannya ke dalam vagina 1-3ml, obat ini merupakan kategori obat yang sering digunakan dalam kasus keputihan. Pengobatan keputihan akibat *Trichomoniasis* dapat dilakukan dengan tablet *metronidazol* atau *tinidazole* dengan dosis 3x1 selama 7-10 hari. Sedangkan untuk kandidiasis vagina, pengobatan dapat dilakukan dengan obat anti jamur dalam berbagai jenis. Penggunaan obat ini yaitu sebagai pencegahan terjadinya infeksi berulang pada vagina. Derivat Rosanillin, Gentian violet 1-2 % dalam bentuk larutan atau gel, selama 10 hari.

- a) Derivat Polien; Nistatin 100.000 unit krim/tablet vagina selama 14 hari. Nistatin 100.000 unit tablet oral selama 14 hari.
- b) Berikut adalah beberapa obat anti jamur topikal dan sistemik yang digunakan untuk pengobatan kandidiasis vagina: Mikonazol dalam bentuk 2% krim vaginal selama 7 hari, 100 mg tablet vaginal selama 7 hari, 200 mg tablet vaginal selama 3 hari, atau 1200 mg tablet vaginal dosis tunggal. Ekonazol dalam bentuk 150 mg tablet vaginal selama 3 hari. Fentikonazol dalam bentuk 2% krim vaginal

selama 7 hari, 200 mg tablet vaginal selama 3 hari, atau 600 mg tablet vaginal dosis tunggal. Tiokonazol dalam bentuk 2% krim vaginal selama 3 hari atau 6,5% krim vaginal dosis tunggal. Klotrimazol dalam bentuk 1% krim vaginal selama 7-14 hari, 10% krim vaginal sekali aplikasi, 100 mg tablet vaginal selama 7 hari, atau 500 mg tablet vaginal dosis tunggal. Butokonazol dalam bentuk 2% krim vaginal selama 3 hari. Terkonazol dalam bentuk 2% krim vaginal selama 3 hari.

## 2) Terapi Non Farmakologi

- a) Penggunaan pakaian dalam yang longgar dan berbahan katun (bahan yang menyerap keringat) dapat mengurangi terjadinya infeksi keputihan. Karena jamur berkembang secara cepat pada area vagina yang lembab dan hangat sehingga dilakukan upaya penggantian jenis pakaian dalam untuk mengurangi pertumbuhan jamur. Selain itu pasangan juga harus diobati karena dikhawatirkan menularkan keputihan.
- b) *Personal hygiene* yang baik sangat membantu penyembuhan keputihan, terutama menjaga kebersihan dan kekeringan alat kelamin. Perhatikan penggunaan tisu basah atau panty liner yang steril dan jangan disimpan secara sembarangan.
- c) Kadang-kadang wanita mengalami keputihan yang mengganggu meskipun pemeriksaan laboratorium menunjukkan hasil negatif. Hal ini bisa disebabkan oleh masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, dan masalah emosional lainnya. Pengobatan yang diberikan adalah dengan konsultasi dengan ahli psikologi dan

dukungan keluarga.

d) Metode pengobatan tradisional dengan menggunakan daun sirsak dapat dilakukan sebagai alternatif pengobatan keputihan selain pengobatan modern. Cara pengobatannya yaitu dengan merebus 10 lembar daun sirsak yang sudah tua, kemudian menyaring dan menyimpan air rebusannya dalam termos untuk menjaga kehangatan. Gunakan air rebusan tersebut untuk mencuci pagina sebanyak 2 kali dalam sehari, disarankan untuk menggunakannya dalam jangka panjang.

## 2.3 Tanaman Sirsak

### 2.3.1 Deskripsi Tanaman Sirsak



Tanaman Sirsak (Zuhud, 2011)

*Annona muricata* L berasal dari daerah tropis seperti Hutan Amazon (AS), Karibia, dan Amerika Tengah. Di Indonesia umbuan ini dapat tumbuh pada daratan rendah hingga tinggi dan pada daerah basah hingga kering dengan ketinggian mencapai 1.000dpl (Zuhud, 2011). Berikut adalah sistematika penulisan *Annona muricata*:

Kingdom : *Plantae*  
Diviso : *Spermatophyta Sub*  
Diviso : *Angiospermae*  
Ordo : *Dicotylidoneae*  
Classis : *Ranunculales*  
Familia : *Annonaceae*

Genus : *Annoa*  
Species : *Annona muricata L* (Herlina *et al.*, 2011)

Manfaat yang terkandung dalam sirsak seperti sebagai antidiare, antidiabetik, obat penenang, pembasmi cacing, larvasida, anti serangga dan parasit menjadikan sirsak banyak digunakan dalam pengobatan. Studi dan riset telah banyak dilakukan pada semua bagian pada sirsak dan menunjukkan bahwa sirsak memiliki bermacam manfaat dalam pengobatan (Luna, 2016).

### 2.3.2 Kandungan dan Komposisi Gizi Daun Sirsak

Beberapa senyawa aktif yang terdapat pada daun sirsak biasanya digunakan sebagai obat untuk berbagai jenis penyakit.

#### 1. *Annonaceous acetogenin*

Dr. Jerry Mc Laughlin dari Purdue University melakukan penelitian dan menemukan bahwa daun sirsak mengandung *acetogenin*, senyawa aktif yang sangat efektif sebagai antikanker. *Acetogenin* memiliki kemampuan untuk menghambat pertumbuhan sel kanker dan sel tumor yang tidak peka terhadap obat *kemoterapi adriamycin*, dengan kekuatan 10.000 kali lebih besar dari *adriamycin*.

#### 2. *Tanin*

*Tanin* adalah senyawa kompleks yang dapat larut dalam air dan memiliki berbagai manfaat seperti astrigensia, antibakteri, dan antijamur. *Tanin* dapat dibedakan dari senyawa *polifenol* lainnya karena kemampuannya untuk mengendapkan protein. Senyawa *tanin* yang berbeda memiliki grup *fenolik* yang membentuk ikatan hidrogen kuat dengan protein dan karbohidrat. *Hydrolysable tanin* memiliki efek menghambat sel tumor yang invasif melalui mekanisme antioksidan dan antidotum.

### 3. *Flavonoid*

*Flavonoid* adalah senyawa *polifenol* dalam buah dan sayuran. Senyawa ini dapat bertindak sebagai antioksidan dan membantu menghilangkan senyawa logam dari tubuh. *Flavonoid* juga dapat mencegah *cancer* dengan cara memicu kematian dan pertumbuhan sel *cancer* dengan menghambat *enzim topoisomerase* dan *sitokrom P-450*, serta meningkatkan aktivitas *enzim glutathion S-transferase* untuk menghilangkan senyawa *karsinogenik*.

### 4. *Saponin*

*Saponin* berfungsi sebagai *anti-cancer* melalui mekanisme antioksidan dan antitumor. Penelitian *in vitro* & *in vivo* menunjukkan bahwa *saponin* memiliki efek *sitotoksik* terhadap sel tumor, seperti pada *saponin* yang diambil dari *Agave cantala* & *Asparagus curillus* yang dapat menghambat pertumbuhan *cancer* serviks dan leukemia.

### 5. *Triterpenoid*

*Triterpenoid* digunakan untuk tujuan pengobatan setiap negara Asia sebagai antiinflamasi, analgesik, antipiretik, hepatoprotektif, kardiotonik, obat penenang dan pemanfaatan efek tonik.

### 6. *Fenol*

*Fenol* dalam daun sirsak memiliki sifat antiseptik yang efektif dalam membunuh kuman dan jamur. *Fenol* yang terkandung pada daun sirsak memiliki 5x lebih efektif untuk mengatasi pertumbuhan jamur. *Fenol* merusak membran *ergosterol* pada jamur hingga mati.

### 2.3.3 Cara Membuat Rebusan Daun Sirsak

Berikut cara membuat rebusan daun sirsak menurut

Musthofa, (2015), yaitu:

- 1) Menyiapkan 10 lembar daun sirsak
- 2) Mencuci dibawah air mengalir hingga bersih.
- 3) Merebus air dan daun sirsak dalam panci sebanyak 500 ml air.
- 4) Tunggu air hingga mendidih
- 5) Matikan kompor yang menyala
- 6) Gunakan air rebusan tersebut untuk mencuci vagina sebanyak 2x sehari disarankan untuk penggunaan jangka panjang .

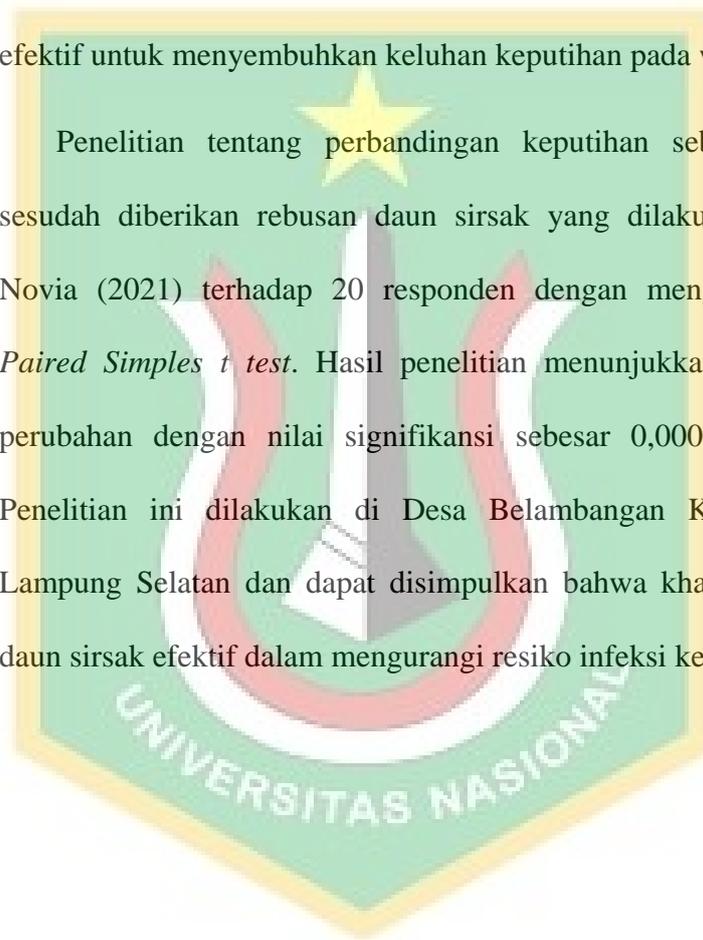
### 2.3.4 Jurnal Penelitian Daun Sirsak (*Annona Muricata L*)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sampara (2019), ditemukan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sampel, pemberian daun sirsak meningkatkan distribusi keputihan pada wanita usia subur yang sebelumnya tidak mengalami keputihan sebanyak 86,6%. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa pemberian daun sirsak berpengaruh terhadap penanganan keputihan pada wanita usia subur di Puskesmas Batua.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Rustanti (2020) mengatakan bahwa daun sirsak memiliki *fenol* 5x lebih banyak yang membuat daun sirsak efektif sebagai pengobatan *leukorea*.

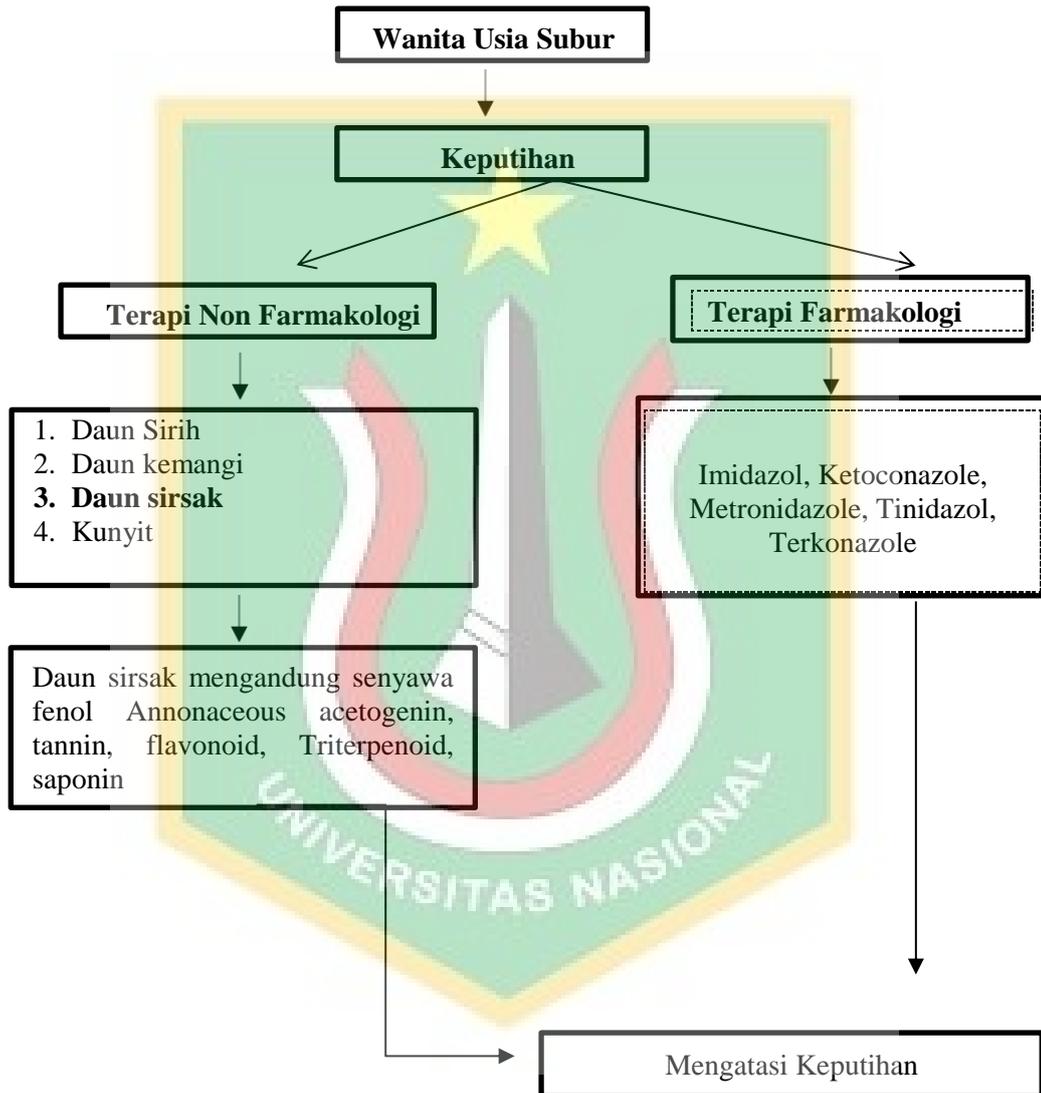
Hasil penelitian oleh Fatmawati (2020) menunjukkan bahwa memberikan air rebusan 10 lembar daun sirsak (1.500 ml) dengan cara mencuci vagina selama 7 hari berturut-turut efektif untuk menyembuhkan keluhan keputihan pada wanita.

Penelitian tentang perbandingan keputihan sebelum & sesudah diberikan rebusan daun sirsak yang dilakukan oleh Novia (2021) terhadap 20 responden dengan menggunakan *Paired Simple t test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Penelitian ini dilakukan di Desa Belambangan Kabupaten Lampung Selatan dan dapat disimpulkan bahwa khasiat pada daun sirsak efektif dalam mengurangi resiko infeksi keputihan.



## 2.4 Kerangka Teori

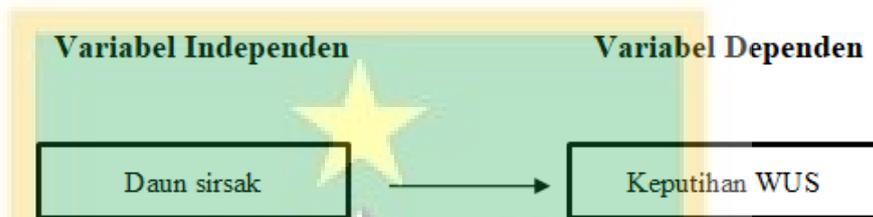
Berdasarkan kajian teori diatas maka dibuatlah kerangka teori penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Teori (Diar *et al.*, 2016 dan Suprayanto, 2018)

## 2.5 Kerangka Konsep

Sulistyaningsih (2011) menjelaskan bahwa kerangka konsep adalah suatu diagram atau gambar yang menjelaskan hubungan antara konsep-konsep yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, kerangka konsep dapat dilihat pada gambar yang tertera di bawah ini:



Gambar 2.3 Kerangka Konsep (Diar *et al.*, 2016 dan Suprayanto, 2018)

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian, hipotesis merupakan jawaban awal terhadap pertanyaan penelitian yang dihubungkan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh keputihan pada wanita usis subur pada kelompok kontrol di TPMB Ny. N Depok 2022.

$H_a$  : Terdapat pengaruh daun sirsak untuk Keputihan Pada WUS di TPMB Ny. N Depok 2022.